



Seminar ASPI: Penelitian Multisenter Sel Punca di Indonesia, Jakarta 30 Mei 2009

Industri sel punca adalah industri yang sangat menjanjikan. Bukan tidak mungkin, perputaran uang di bisnis ini bisa mencapai milyaran bahkan trilyunan rupiah (per tahun di Indonesia). Nilai yang terlihat cukup besar ini, tak lepas dari teknologi yang digunakan. Masyarakat Indonesia akan menyesal dan hanya bisa menjadi konsumen jika - saat ini - menyediakan kesempatan yang sangat besar untuk menjadi pemain mengingat metode pengobatan ini di dunia baru saja mulai.

Salah satu kendala yang cukup signifikan untuk mewujudkan cita-cita tersebut adalah keterbatasan sumber daya (manusia, dana, dll). Untuk itulah, Asosiasi Sel Punca Indonesia (ASPI) mengadakan seminar dengan tema, "Penelitian Multisenter Sel Punca di Indonesia", pada hari Sabtu 30 Mei 2009 di Jakarta.

Tujuan seminar ini untuk mendata sumber daya yang ada di setiap pusat penelitian sel punca di seluruh Indonesia, mendiskusikan arah penelitian di tiap-tiap pusat sehingga bisa mencegah duplikasi; dengan demikian bisa meningkatkan efisiensi sumber daya sesuai penelitian. Artinya bisa saja infrastruktur, informasi hingga sumber daya digunakan bersama (penelitian multi senter). Diharapkan juga seminar ini bisa dijadikan ajang pertemuan para akademisi, bisnis dan pemerintah yang sering dikenal dengan istilah ABG.

Acara dimulai dengan kata pengantar Dewan Penasehat ASPI, dr Boenjamin Setiawan Ph.D yang memaparkan sekilas, riset-riset apa yang telah ada di dunia dan perbandingannya dengan di Indonesia.

Di hadapan sekitar 250 peserta, beliau memaparkan sejarah *stem cell* / kloning, penemunya, riset yang telah dilakukan, serta istilah-istilah di bidang ini. Selanjutnya, pendiri *Stemcell and Cancer Institute* (SCI) tersebut menjelaskan penyakit, kondisi apa saja yang bisa diterapi menggunakan Sel Punca ini.

Setelah rehat teh/kopi acara dilanjutkan dengan pemaparan drh Yuda Heru Fibrianto dari Fakultas Kedokteran Hewan UGM Yogyakarta. Riset dari FK UNPAD / RS Hasan Sadikin - Bandung dipaparkan oleh dr Dicky Mulyadi FICS yang membahas riset sel punca di bidang tulang (ortopedi).

Setelah makan siang, acara dilanjutkan dengan informasi riset-riset yang telah dilakukan oleh Universitas Brawijaya Malang (Moch. Aris Widodo, dr. Prof. MS, Ph.D, SpFK) dan Universitas Airlangga Surabaya (Fedik Ratam, drh., Prof. DR. M.Kes)

Bertindak selaku moderator pada acara ini:

1. Prof Dr Sjamsuhidajat, dr Sp.B. anggota Komisi Nasional Etik Penelitian Kesehatan,
2. Prof Dr Suhartono Taat Putra, dr. MS, anggota Dewan Ilmiah ASPI

Saat ini, ASPI sudah bisa diakses melalui Facebook dengan alamat: <http://www.facebook.com/pages/ASPI/99377161666>

(ETN)